

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata halal merupakan pariwisata yang sedang populer dan mendapatkan perhatian yang signifikan oleh wisatawan muslim dari berbagai negara. Pada saat ini, perkembangan pariwisata halal tidak hanya terjadi di negara-negara muslim saja, tetapi negara yang minoritas muslim juga mengembangkan pariwisata halalnya, contohnya seperti Jepang (Ramadhani, 2021,73). Pariwisata halal merujuk terhadap penyediaan layanan dan produk pariwisata yang mencukupi persyaratan wisatawan Muslim, termasuk fasilitas untuk beribadah serta pilihan makanan yang sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam (Mohsin, Ramli dan Bader, 2016,138). Dengan demikian, pariwisata halal mencakup segala bentuk perjalanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, dimana wisatawan Muslim dapat memenuhi kebutuhan agama mereka selama melaksanakan kegiatan wisata.

Terjadinya peningkatan terhadap wisatawan Muslim dari waktu ke waktu memberikan tantangan untuk industri pariwisata Jepang dalam mengembangkan aspek wisata halalnya. Berbagai negara (yang mayoritas muslim ataupun non muslim) mengupayakan untuk mengembangkan sektor pariwisata halalnya (Satriana dan Faridah, 2018,41). Meningkatnya minat terhadap wisata halal ini sebagian disebabkan oleh pertumbuhan populasi Muslim di seluruh dunia. (Battour dan Nazari, 2015:1)

Berdasarkan data dari Organisasi Pariwisata Nasional Jepang (JNTO) di tahun 2016 sekitar 271 ribu wisatawan Indonesia mengunjungi Jepang. Jumlahnya naik secara drastis dari tahun 2009 yang hanya mencapai angka 63 ribu. Hal serupa terjadi juga di negara tetangga, pada tahun 2016, JNTO mencatat ada 394 ribu wisatawan Malaysia ke Jepang naik secara drastis dari tahun 2009 yang hanya menginjak angka 89 ribu orang (Budi, 2020).

Dari segi geografis, Jepang berada jauh dari negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Ditambah lagi, penduduk Jepang yang mengikuti agama Islam sangatlah kecil. Data menunjukkan bahwa 51.2% dari penduduknya menganut agama Shinto, 43% mengikuti agama Buddha, 1.0% agama Kristen dan agama Islam masih belum dikenal dengan baik oleh mayoritas penduduk Jepang (Sugiyama dalam Satriana dan Faridah, 2017,37).

Menurut Tanada Hirofumi, seorang mahasiswa dari Universitas Waseda, Islam di negara Jepang pun mengalami perkembangan meskipun masih tergolong sedikit dibandingkan dengan agama terdahulunya di Jepang. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, jumlah umat Muslim yang tinggal di Jepang mengalami peningkatan lebih dari dua kali lipat. Jumlah mereka meningkat dari 110.000 pada tahun 2010 menjadi 230.000 pada tahun 2019 (termasuk 50.000 muallaf di Jepang).

Dengan meningkatnya umat Islam di Jepang dan ditambah dengan banyaknya wisatawan Muslim yang mengunjungi Jepang otomatis yang dibutuhkan adalah penyediaan makanan halal. Seorang muslim pastinya memakan makanan yang halal, apalagi ketika sedang berwisata ke luar negeri dengan populasi muslim yang sedikit, pastinya kita akan kebingungan dalam

memilih makanan. Serta kebutuhan dalam kegiatan dan aktivitas lainnya yang diperlukan seperti sarana dan prasarana untuk beribadah dan lain-lainnya.

Pariwisata adalah istilah dari bahasa Indonesia yang dalam bahasa Inggris adalah *tourism*. Pariwisata dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *ryokou* (旅行) yang artinya perjalanan atau wisata. Tetapi ada istilah lainnya yaitu *tsuurizumu* (ツーリズム) yang diambil dari bahasa Inggris yaitu “*tourism*”. Menurut Koen Meyers (2009) dalam (Suwena dan Widyatmaja 2017:17) pengertian pariwisata merupakan tindakan berpergian dalam jangka waktu pendek dari lokasi asal ke tujuan tertentu, dengan maksud tidak menetap dan mencari penghasilan, melainkan semata-mata untuk mendapatkan kesenangan, memenuhi keinginan untuk mencari tahu, mengisi waktu luang, dan berlibur.

Pariwisata merupakan industri yang kondisinya terus berkembang dan memberikan dampak positif terhadap ekonomi suatu negara atau daerah. Pariwisata juga merupakan industri penting yang menggerakkan ekonomi global. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan sarana transportasi yang semakin modern, pariwisata semakin mudah untuk diakses oleh banyak wisatawan, fenomena tersebut menghasilkan peningkatan jumlah wisatawan yang pergi ke beberapa destinasi wisata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Jepang merupakan negara yang memiliki destinasi muslim yang sedang berkembang, tentunya akan menarik untuk dianalisis lebih mendalam. Sebab Jepang adalah sebuah negara yang mayoritas bukan beragama Islam, pemahaman masyarakat Jepang terhadap fasilitas wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip Muslim dan makanan halal

masih sangat terbatas. Oleh sebab itu diperlukan penelitian untuk mengamati bagaimana perkembangan fasilitas-fasilitas yang mendukung wisata Muslim serta termasuk restoran-restoran halal di negara tersebut, apakah semua aspek tersebut sudah memenuhi standar wisata muslim dan pandangan wisatawan muslim.

B. Rumusan Masalah dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di sampaikan mengenai penjelasan tentang *Perkembangan Pariwisata Halal di Jepang*, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi Jepang dalam mengembangkan sektor industri pariwisata halal?
- b. Bagaimana pencapaian pengembangan pariwisata halal di Jepang?

2. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, diperlukan pembatasan masalah agar analisis masalah dalam penelitian ini tetap terarah dan terfokus. Oleh karena itu, penelitian ini hanya membahas mengenai negara Jepang dalam mengembangkan Pariwisata Halalnya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan sektor industri pariwisata halal di Jepang.
2. Untuk mengetahui pencapaian pengembangan pariwisata halal di Jepang.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti serta para pembaca, yang meliputi:

1. Bagi peneliti, peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan lebih dalam lagi mengenai industri pariwisata khususnya untuk wisatawan muslim di Jepang.
2. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk menulis karya ilmiah atau sekedar menambah wawasan pengetahuan tentang perkembangan industri pariwisata halal di Jepang.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kesalahan interpretasi dan variasi penafsiran terkait dengan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Sesuai dengan fokus penelitian yang berjudul “Perkembangan Pariwisata Muslim dan Restoran Halal di Jepang” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Strategi

Strategi adalah serangkaian komitmen dan tindakan yang terpadu dan terkoordinasi yang dirancang untuk menggali kompetensi dan mendapatkan keuntungan yang kompetitif (Hitt, Ireland dan Hoskisson, 2008,4)

2. Pariwisata

Pariwisata terdiri dari tiga unsur, yang pertama adalah perpindahan sementara di luar rumah dan tempat kerjanya, yang kedua adalah kegiatan di tempat tujuan, dan yang ketiga adalah tempat tujuan yang memiliki fasilitas dan sektor bisnis untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Kyoko Morakashi, 2014,21)

3. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan guna mengembangkan sarana dan layanan objek wisata agar lebih baik. Tujuan dari pengembangan pariwisata ini adalah memberikan dampak positif dan manfaat sebanyak-banyaknya bagi seluruh lapisan dan golongan masyarakat, pemerintah, swasta, maupun bagi wisatawan (Siti, 2023,227)

4. Pariwisata halal

Pariwisata halal adalah suatu konsep yang masih baru dalam sektor pariwisata, yang mengacu pada penyediaan layanan wisata dan tujuan wisata yang memang dirancang untuk mencukupi kebutuhan umat Muslim (Asazuma, 2015,28).

E. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, struktur penulisan dibagi menjadi 5 bab utama yang masing-masing berisi sub-sub bab sistematika yaitu sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang berisi 5 sub bab yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah dan fokus masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian,

definisi operasional, dan sistematika penulisan. Bab II menguraikan tentang landasan teori dan konsep-konsep yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dan mengemukakan pemecahan masalah yang dikaji dalam dfpenulisan penelitian ini. Bab III berisikan tentang metode penulisan yang dipergunakan, baik yang berhubungan dengan teknik pengumpulan data sampai analisis data dan informasi. Bab IV menguraikan hasil kajian dari masalah yang akan dibahas. Dalam bab ini juga dikemukakan pendapat atau ide gagasan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang berlandaskan pada informasi serta teori-teori yang ada. Bab V berisikan Kesimpulan dan saran-saran.

